



MULTIPLE LINEAR REGRESSION MODELING TO ANALYZE THE EFFECT OF HOUSEHOLD CONSUMPTION, GROSS FIXED CAPITAL FORMATION, AND GOVERNMENT EXPENDITURE ON GROSS DOMESTIC PRODUCT IN INDONESIA

PEMODELAN REGRESI LINEAR BERGANDA UNTUK MENGANALISIS PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA

Wiwik Tri Hardianti¹, Syifa Rahma Citta², Fajri Aditiya Dwi Kurniawan³

^{1,2,3}) Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: wiwiktri@uinbanten.ac.id

ARTICLE INFO

Correspondent:

Wiwik Tri Hardianti

wiktri@uinbanten.ac.id

Key words:

Multiple Linear Regression, Gross Fixed Capital Formation, Government Expenditure, Household Consumption

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 900 - 910

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of household consumption, gross fixed capital formation (GFCF), and government expenditure on Indonesia's Gross Domestic Product (GDP). The data used in this study are secondary data in the form of time series consisting of 51 observations. Prior to model estimation, stationarity tests were conducted to ensure the validity of the analysis for time series data. Subsequently, the analysis was carried out using a multiple linear regression model with the Ordinary Least Squares (OLS) approach. All data processing and statistical analyses were performed using EViews software. The results indicate that, simultaneously (F-test), household consumption, GFCF, and government expenditure have a significant effect on GDP, with an F-significance value of 0.0000206. However, partially (t-test), only household consumption has a positive and statistically significant effect on GDP, with a significance value of 0.000016. Meanwhile, GFCF and government expenditure do not show a statistically significant effect on GDP during the study period. The coefficient of determination (R^2) of 0.4018 indicates that the model explains 40.18% of the variation in GDP. Based on the residual scatter plot analysis, the model is also free from heteroskedasticity problems. The findings of this study suggest that household consumption serves as the primary driving force of economic growth in Indonesia compared to investment and government expenditure variables.

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden

Wiwik Tri Hardianti

wiktri@uinbanten.ac.id

Kata kunci:

Regresi Linear Berganda,
Pembentukan Modal
Tetap Bruto, Pengeluaran
Pemerintah, Konsumsi
Rumah Tangga

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Hal: 900 - 910

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga, pembentukan modal tetap bruto dan pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk runtun waktu (*time series*) sebanyak 51 observasi. Sebelum dilakukan estimasi model, data terlebih dahulu diuji stasioneritasnya untuk memastikan validitas analisis pada data runtun waktu. Selanjutnya, analisis dilakukan menggunakan model regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F), konsumsi rumah tangga, PMTB, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDB dengan nilai signifikansi F 0,0000206. Namun, secara parsial (Uji t), hanya variabel konsumsi rumah tangga yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB dengan nilai signifikan 0,000016. Sementara itu variabel PMTB dan pengeluaran pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada periode penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4018 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan variasi PDB sebesar 40,18%. Berdasarkan grafik scatter plot residual, model ini juga terbukti bebas dari masalah heteroskedastisitas. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan motor penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dibandingkan Variabel investasi dan belanja pemerintah lainnya.

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Di Indonesia, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas ekonomi mampu menghasilkan nilai tambah pada seluruh unit usaha. Mengingat pentingnya menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi PDB menjadi sangat krusial bagi pengambilan kebijakan maupun akademisi (Fahrudin, 2024).

Hal ini sejalan dengan kajian dari Rantebua *et al.* (2020) mengenai analisis kebijakan fiskal di Indonesia, yang menjelaskan bahwa fluktuasi komponen belanja negara memerlukan mekanisme transmisi kebijakan yang matang agar dapat memengaruhi pertumbuhan output secara struktural, sehingga dalam jangka pendek model statis sering kali menangkap pengaruh yang tidak instan.

Dalam struktur PDB Indonesia berdasarkan pendekatan pengeluaran, konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama yang memegang peranan sangat besar karena mencerminkan daya beli sekaligus tingkat kesejahteraan masyarakat secara riil. Urgensi komponen ini diperkuat oleh hasil penelitian Oktaria *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Ketika konsumsi masyarakat kuat, permintaan terhadap barang dan jasa akan meningkat yang pada gilirannya menstimulasi sektor produksi dan menggerakkan roda perekonomian nasional secara agregat.

Selain konsumsi masyarakat, pembentukan modal tetap bruto (PMTB) juga menjadi pilar penting dalam mendorong output nasional. Landasan ini diperkuat oleh hasil kajian Amri dan Aimon (2017) yang menunjukkan adanya hubungan kausal dua arah antara PMTB dan produk domestik bruto di Indonesia, di mana pembentukan modal terbukti memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Secara teoretis, analisis hubungan antara komponen pengeluaran tersebut terhadap produk domestik bruto berakar kuat pada mazhab pemikiran ekonomi makro Keynesian. Oleh karena itu, komponen domestik seperti konsumsi masyarakat dan intervensi fiskal melalui belanja pemerintah menjadi instrumen ekspansif yang sangat krusial untuk merangsang kembali output nasional. Dengan mengintegrasikan landasan berpikir Keynesian ini, pengujian kuantitatif dalam penelitian ini difokuskan untuk membuktikan seberapa besar sensitivitas dan daya dorong aktual dari masing-masing komponen permintaan agregat tersebut terhadap PDB Indonesia (Aruan *et al.*, 2023).

Pada data kuartalan yang mencerminkan dinamika jangka pendek, stimulus investasi infrastruktur dan belanja publik membutuhkan rentang waktu adaptasi (*gestation period*) yang lebih panjang sebelum dampaknya benar-benar terakumulasi pada perekonomian riil. Hal ini sejalan dengan teori dan kajian empiris dari Islamy *et al.* (2026) mengenai analisis *multiplier effect* (efek pengganda). Angka pengeluaran pemerintah dan investasi tidak serta-merta langsung meningkatkan output agregat secara instan pada triwulan yang sama, melainkan memerlukan proses perputaran ekonomi terlebih dahulu untuk menciptakan dampak pengganda yang nyata terhadap pendapatan nasional.

Selain konsumsi masyarakat dan investasi fisik, pengeluaran pemerintah juga memegang peranan strategis dalam menstimulasi perekonomian makro melalui kebijakan fiskal. Alokasi anggaran belanja negara untuk sektor produktif dan pelayanan publik diharapkan mampu memberikan stimulasi ekonomi yang berdampak pada penguatan nilai PDB. Secara teoritis, kebijakan pengeluaran pemerintah bertindak sebagai komponen penting dalam memengaruhi sisi permintaan agregat (*aggregate demand*). Namun, realisasi pengeluaran pemerintah di tingkat daerah maupun pusat sangat bergantung pada optimalisasi sumber-sumber pendapatan, seperti yang dikaji oleh Simanjuntak dan Ginting (2019), yang menunjukkan bahwa alokasi belanja daerah secara signifikan dipengaruhi oleh penerimaan pajak daerah, retribusi, serta dana perimbangan seperti Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Kompleksitas struktur penerimaan dan birokrasi inilah yang sering kali menyebabkan efektivitas belanja pemerintah tidak memberikan pengaruh instan secara signifikan pada variabel makro agregat. Beberapa kajian empiris juga menunjukkan adanya dinamika di mana efektivitas pengeluaran pemerintah sering kali terhambat karena adanya jeda waktu (*time lag*) penyerapan anggaran dan fokus alokasi yang lebih diarahkan pada pembangunan jangka panjang (Santosa, 2017).

Berbagai kajian literatur terdahulu telah berupaya memodelkan hubungan antara komponen-komponen pengeluaran tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2022) serta Wijayati *et al.* (2025)

secara konsisten menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga, investasi, dan belanja pemerintah secara bersama-sama memegang peranan krusial sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Senada dengan temuan tersebut, Nugroho dan Ardianto (2025) juga menekankan bahwa interaksi antara variabel makroekonomi merupakan pilar esensial dalam menjaga stabilitas PDB di Indonesia. Meskipun mayoritas landasan teoritis mengindikasikan adanya pengaruh positif yang seragam, dinamika realitas ekonomi tidak selalu berjalan linear.

METODE

Jenis Data Dan Sumber

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk runtun waktu (*time series*) kuartalan periode 2013–2025. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang meliputi Produk Domestik Bruto (PDB), Konsumsi Rumah Tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Pengeluaran Pemerintah. Seluruh variabel ekonomi menggunakan PDB atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun dasar 2010 sehingga pengaruh inflasi dapat diminimalkan dan perubahan nilai yang diamati lebih mencerminkan perubahan volume atau aktivitas ekonomi riil. Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 observasi kuartalan.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

1. Variabel Terikat (Dependent Variable): Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, yang dinotasikan sebagai Y
2. Variabel Bebas (Independent Variables):
 - a. Konsumsi Rumah Tangga, dinotasikan sebagai X_1
 - b. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dinotasikan sebagai X_2
 - c. Pengeluaran Pemerintah, dinotasikan sebagai X_3

Model Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan maupun parsial, di bentuk model matematika regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Produk Domestik Bruto (PDB)
- X_1 = Konsumsi Rumah Tangga
- X_2 = Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)
- X_3 = Pengeluaran Pemerintah
- β_0 = Konstanta (Intersep)
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
- ε = Error term (Residual/Faktor pengganggu)

Hipotesis Penelitian

- H1: Konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap PDB Indonesia.
- H2: PMTB berpengaruh terhadap PDB Indonesia.
- H3: Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap PDB Indonesia.
- H4: Konsumsi rumah tangga, PMTB, dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap PDB Indonesia.

Tahapan Analisis Data

Estimasi parameter model regresi dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Sebelum dilakukan estimasi, dilakukan pengujian stasioneritas untuk memastikan validitas analisis data runtun waktu. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Stasioneritas

Pengujian stasioneritas dilakukan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test* untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak mengandung akar unit (*unit root*) sehingga dapat menghindari terjadinya regresi semu (*spurious regression*). Data dinyatakan stasioner apabila nilai probabilitas ADF lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%.

b. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas, untuk menguji apakah residual berdistribusi normal di mana menggunakan metode Jarque-Bera.
- 2) Uji Multikolinearitas, untuk memastikan tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel bebas.
- 3) Uji Heteroskedastisitas, dilakukan menggunakan *White Heteroskedasticity Test* untuk menguji apakah varians residual bersifat konstan (*homoskedastisitas*). Sebagai pendukung, dilakukan pula pemeriksaan visual melalui grafik *scatterplot* residual.
- 4) Uji Autokorelasi, untuk memastikan tidak terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan yang berbeda.

c. Uji Kelayakan Model (Uji Hipotesis)

- 1) Uji Parsial (Uji t), untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap PDB secara individual.
- 2) Uji Simultan (Uji F), untuk menguji pengaruh konsumsi rumah tangga, PMTB, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama terhadap PDB.
- 3) Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengukur besarnya variasi PDB yang dapat dijelaskan oleh variabel konsumsi rumah tangga, PMTB, dan pengeluaran pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan estimasi model regresi linier berganda menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS), data time series yang digunakan terlebih dahulu diuji stasioneritasnya. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data tidak mengandung akar unit sehingga terhindar dari masalah *spurious regression*. Setelah data memenuhi asumsi stasioneritas, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji

normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji *Augmented Dickey-Fuller* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05. Dengan demikian seluruh variabel telah stasioner pada tingkat level sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilakukan tanpa transformasi diferensiasi.

Pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda, model yang dibentuk harus memenuhi kriteria uji asumsi klasik agar menghasilkan penduga yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6965 ($>0,05$), sehingga residual model berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal. Selanjutnya, pada uji multikolinearitas, seluruh variabel bebas memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang sangat rendah, yakni Konsumsi Rumah Tangga (1,08), PMTB (1,17), dan Pengeluaran Pemerintah (1,12). Karena seluruh nilai VIF berada jauh di bawah 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka model ini terbukti bebas dari gejala korelasi yang kuat antar variabel bebas. Untuk uji heteroskedastisitas, dilakukan menggunakan *White Heteroskedasticity Test*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 0,389, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dapat dianggap konstan (homoskedastisitas). Terakhir, berdasarkan uji statistik *Durbin-Watson* (DW), diperoleh nilai sebesar 2,119. Nilai yang berada pada rentang aman di sekitar angka 2 ini mengindikasikan tidak terjadinya gejala autokorelasi pada data observasi kuartalan (*time-series*) yang digunakan.

Tabel 1. Summary Output

<i>Statistik Regresi</i>	<i>Nilai Statistik</i>
<i>R Square</i> (R^2)	0,4018
Adjusted R Square	0,3636
Standard Error	108.649,8600
Jumlah Observasi (N)	51

Tabel 2. Hasil Analisis Varians (Uji F)

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	111,6631835	37,22106116	10,52464473	0,0000206
Residual	47	166,2184254	3,536562243		
Total	50	277,8816089			

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0000206, yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis H4 diterima, yang berarti bahwa Konsumsi Rumah Tangga (X_1), Pembentukan Modal Tetap Bruto (X_2), dan Pengeluaran Pemerintah (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Koefisien Regresi dan nilai uji parsial (uji t) ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Regresi dan Nilai Uji Parsial (Uji t)

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	-235423,786	49829,34941	-4,724600838	0,00002045508817
KRT	1,81870038	0,1168734858	15,56127438	0
PMT	0,3070450181	0,2023171149	1,517642332	0,1356638472
Pengeluaran Pemerintah	0,1945829468	0,1580272977	1,231324902	0,2242003571

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS), diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -235423,786 + 1,8187X_1 + 0,3070X_2 + 0,1946X_3$$

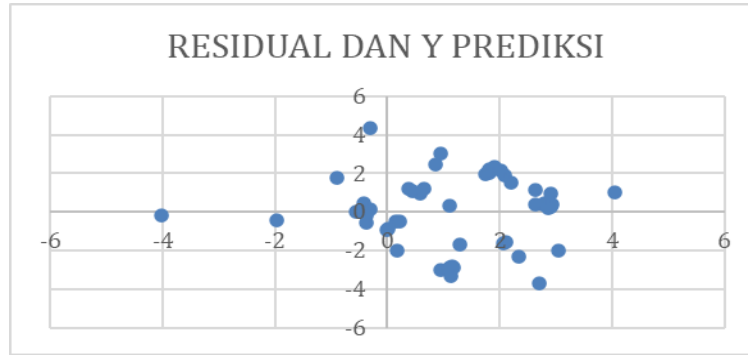
Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Konsumsi Rumah Tangga (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000016 dengan koefisien regresi positif sebesar 1,8187, sehingga H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Artinya, peningkatan konsumsi rumah tangga cenderung diikuti oleh peningkatan nilai Produk Domestik Bruto, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Sebaliknya, variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1357 dengan koefisien regresi sebesar 0,3070, sedangkan variabel Pengeluaran Pemerintah (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2242 dengan koefisien regresi sebesar 0,1946. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_2 dan H_3 ditolak. Dengan demikian, PMTB dan Pengeluaran Pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia pada periode penelitian.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4018 menunjukkan bahwa sebesar 40,18% variasi Produk Domestik Bruto Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Konsumsi Rumah Tangga, PMTB, dan Pengeluaran Pemerintah yang terdapat dalam model. Sementara itu, sebesar 59,82% variasi PDB dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti ekspor neto, inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, maupun variabel makroekonomi lainnya.

Pembahasan

Struktur rata-rata komponen pengeluaran terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode observasi ditunjukkan pada Gambar 1. Persentase kontribusi tersebut dihitung berdasarkan rata-rata proporsi masing-masing komponen pengeluaran terhadap total PDB menurut pendekatan pengeluaran berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2013–2025.



Gambar 1. Persentase Kontribusi Rata-Rata Komponen Pengeluaran terhadap PDB Indonesia Periode Observasi

Berdasarkan Gambar 1, Konsumsi Rumah Tangga merupakan komponen terbesar dalam struktur PDB Indonesia dengan kontribusi rata-rata sebesar 54%, diikuti oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 31% dan Pengeluaran Pemerintah sebesar 8%. Adapun sisa kontribusi sebesar 7% berasal dari komponen pengeluaran lainnya, seperti ekspor neto dan perubahan inventori. Komposisi ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian Indonesia masih didominasi oleh konsumsi domestik sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi nasional.

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa Konsumsi Rumah Tangga merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Koefisien regresi sebesar 1,8187 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai konsumsi rumah tangga akan diikuti oleh peningkatan Produk Domestik Bruto sebesar 1,8187 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek masih sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat sebagai komponen utama permintaan agregat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Oktaria *et al.* (2025) serta Wulandari *et al.* (2026), yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan komponen dominan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto Indonesia. Tingginya proporsi konsumsi rumah tangga dalam struktur PDB menyebabkan perubahan pada tingkat konsumsi masyarakat dapat memberikan respons yang relatif cepat terhadap aktivitas ekonomi nasional. Temuan ini juga mendukung teori ekonomi Keynesian yang menempatkan konsumsi sebagai salah satu determinan utama pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme permintaan agregat.

Di sisi lain, variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Pengeluaran Pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada periode penelitian. Meskipun koefisien regresi kedua variabel tersebut bernilai positif, masing-masing sebesar 0,3070 dan 0,1946, nilai signifikansi yang diperoleh masih berada di atas tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi fisik dan pengeluaran pemerintah belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi Produk Domestik Bruto Indonesia dalam jangka pendek.

Secara teoritis, investasi fisik dan belanja pemerintah merupakan instrumen ekonomi yang umumnya menghasilkan dampak dalam jangka menengah hingga jangka panjang. Oleh karena itu, penggunaan data kuartalan pada penelitian ini kemungkinan belum mampu menangkap secara optimal efek ekonomi yang dihasilkan oleh kedua variabel tersebut. Selain itu, adanya fenomena *time lag* atau *gestation period* dalam proses realisasi investasi dan penyerapan anggaran pemerintah menyebabkan dampak

ekonomi yang dihasilkan memerlukan waktu sebelum dapat tertransmisi secara optimal terhadap pertumbuhan output nasional.

Temuan ini sejalan dengan Santosa (2017), yang menjelaskan bahwa efektivitas kebijakan fiskal sangat dipengaruhi oleh proses implementasi, penyerapan anggaran, serta mekanisme transmisi kebijakan ekonomi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian Sari et al. (2016), yang menemukan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan data tahunan jangka panjang. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa horizon waktu observasi dan karakteristik data yang digunakan dapat memengaruhi signifikansi hubungan antarvariabel makroekonomi.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4018 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebesar 40,18% variasi Produk Domestik Bruto Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 59,82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai R^2 yang moderat ini merupakan kondisi yang relatif umum pada penelitian ekonomi makro, mengingat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling berinteraksi, seperti ekspor neto, inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, investasi asing, maupun faktor eksternal global.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pembahasan mengenai pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia menggunakan data kuartalan periode 2013–2025, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Namun, secara parsial hanya variabel Konsumsi Rumah Tangga yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsumsi rumah tangga masih menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya dalam dinamika ekonomi jangka pendek.

Sementara itu, variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Pengeluaran Pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada periode penelitian. Hasil tersebut mengindikasikan adanya fenomena *time lag* atau *gestation period*, di mana dampak investasi fisik dan belanja pemerintah memerlukan waktu yang relatif lebih panjang sebelum dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan output nasional.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4018 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebesar 40,18% variasi Produk Domestik Bruto Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 59,82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, investasi, dan pengeluaran pemerintah, tetapi juga oleh variabel makroekonomi lainnya.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah perlu menjaga stabilitas daya beli masyarakat melalui kebijakan fiskal dan ekonomi yang mendukung peningkatan konsumsi rumah tangga sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, efektivitas investasi dan pengeluaran pemerintah perlu terus ditingkatkan melalui perbaikan kualitas belanja publik, percepatan realisasi

anggaran, serta peningkatan efisiensi investasi agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara lebih optimal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi lain yang berpotensi memengaruhi Produk Domestik Bruto, seperti ekspor neto, inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, maupun investasi asing. Selain itu, penggunaan periode observasi yang lebih panjang serta penerapan pendekatan ekonometrika yang lebih komprehensif, seperti *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), *Vector Error Correction Model* (VECM), atau model dinamis lainnya, dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., & Aimon, H. (2017). Pengaruh pembentukan modal dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Economac*. <https://doi.org/10.24036/2017119>
- Aruan, N. I. M., Hutagalung, I., & Purba, B. (2023). Analisis dampak teori Keynes dalam mengatasi krisis ekonomi melalui kebijakan fiskal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (JIMEA)*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.62017/jimea.v1i1.78>
- Badan Pusat Statistik. (2026). [Seri 2010] PDB triwulanan atas dasar harga konstan menurut pengeluaran (miliar rupiah). Badan Pusat Statistik Indonesia. Diakses pada 11 Juni 2026, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk1NiMy/-seri-2010--2--pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran--milyar-rupiah-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2026). [Seri 2010] PDRB atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran (miliar rupiah). Badan Pusat Statistik Indonesia. Diakses pada 11 Juni 2026, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTM0IzI=-seri-2010--1--pdrb-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-pengeluaran--milyar-rupiah-.html>
- Fahrudin, P. (2024). Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 2, 1375-1384. <http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>
- Islamy, N., Faisol, F., & Jalil, S. A. (2026). Analisis multiplier effect investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Papua Barat. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 675-681. <https://doi.org/10.63822/rvt8bs91>
- Nugroho, M. A., & Ardianto, E. P. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022-2024. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 14(2), 53-59. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol14no2.862>
- Oktaria, V., Rofiqi, F. K., Nitaloka, C., Evriyando, W., & Setyanto, A. R. (2025). Analisis pengaruh konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor,

- dan impor terhadap produk domestik bruto di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11). <https://doi.org/10.62281/79p3ks42>
- Putra, G. R. Y., Situmorang, E. R., & Tewernussa, K. I. (2022). Analisis pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Papua Barat tahun 2012–2016 (studi kasus 4 kabupaten 1 kota). *Lensa Ekonomi*, 15(2), 232–254. <https://doi.org/10.30862/lensa.v15i02.186>
- Rantebua, S., Rosnawintang, R., & Suriadi, L. O. (2020). Analisis pengaruh kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 5(1). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP>
- Santosa, A. B. (2017). Analisis inflasi di Indonesia. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call for Papers (SENDI_U)*. Universitas Stikubank (UNISBANK).
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/5062>
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109–115.
<https://jurnal.usk.ac.id/EKaPI/article/view/5606>
- Wijayati, D., Sawitri, N. D., & Fajarani, A. A. (2025). Analisis pengaruh konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah terhadap PDB di Indonesia: Pendekatan data time series tahun 1995–2024. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 3486–3495.
<https://doi.org/10.63822/j14r8404>
- Wulandari, U., Shakylla, M., Ummah, N., Bahtiar, M. Y., et al. (2026). Analisis peran produk domestik bruto (PDB) dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*.
<https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v9i01.5071>